



## **Inventarisasi Jenis Tumbuhan Berbunga Epifit Yang Berpotensi Sebagai Tanaman Hias di Kawasan Taman Wisata Alam Sicike-Cike Dairi Sumatera Utara**

### ***Inventory of Epiphytic Flowering Plants Potential as an ornamental plant in the Sicike-Cike Natural Park area Dairi North Sumatra***

**Tresya Br Tarigan<sup>1\*</sup>, Emmy Harso Kardhinata<sup>2</sup>, dan Jamilah Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1&3</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berbunga epifit yang berada di Taman Wisata Alam (TWA) Sicike-cike dan potensinya sebagai tanaman hias. Pengambilan sampel dilapangan dilakukan secara sengaja (purposive sampling) menggunakan line transect yaitu membuat plot (20 x 20 m) sebanyak 5 plot dan jarak setiap plot 50 m. Data jenis-jenis tumbuhan berbunga epifit yang diperdagangkan diperoleh dengan melakukan wawancara dengan para pedagang hias di Berastagi. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan 25 jenis tumbuhan epifit yang terdapat di kawasan hutan Sicike-cike, yang terdiri dari 6 famili, 14 Genus. Famili Orchidaceae merupakan famili yang paling banyak jenisnya dijumpai yaitu 18 spesies, yang tergolong ke dalam 8 genus. Famili Araceae merupakan famili kedua terbanyak yaitu 2 spesies, yang tergolong ke dalam 2 genus. Famili Rubiaceae yaitu 2 spesies. Famili Melastomataceae, famili Urticaceae dan famili Gesneriaceae ditemukan masing-masing yaitu 1 spesies. Data hasil wawancara yang dilakukan dengan pedagang tanaman hias ditemukan 3 famili tumbuhan epifit, yaitu Orchidaceae, Bromeliaceae, dan Asclepiadaceae. Dari hasil yang ditemukan di TWA Sicike-cike dan pedagang tanaman hias hanya ada satu jenis tumbuhan epifit yang diperjualbelikan yaitu *Ceologyne speciosa*, sedangkan di pedagang online ditemukan *Trichotosia ferox* dan *Bulbophyllum laxiflorum* yang diperjualbelikan sebagai tanaman hias.

**Kata Kunci:** Purposive sampling, Tumbuhan berbunga epifit, TWA Sicike-cike

#### **Abstract**

Research aims to determine diversity of epiphytic flowering plants in Taman Wisata Alam (TWA) Sicike-cike and its potential as an ornamental plant. The location of research was fixed by purposive to arrange line transect method. There were 5 plots (20 x 20 m) used as sampling area, with 50 m the distance from one plot to another. Data collecting flowering plant traded were obtained by interviewing the ornamental traders in Berastagi. The research found 25 species of epiphytic plant in the area of Sicike-cike which belong to 6 families and 14 genus. Orchidaceae is the most widely family which consists of 18 species from 8 genera. Araceae is the second best family of 2 species, which belong to the 2 genera. Rubiaceae consists of 2 species, while Melastomataceae, Urticaceae, Gesneriaceae have only one species. Data from interviews conducted with ornamental plants traders found 3 families of epiphytic plants, namely Orchidaceae, Bromeliaceae, and Asclepiadaceae. From the results found in TWA Sicike-cike and ornamental plants traders there is only one type of epiphytic plant traded *Ceologyne speciosa*, whereas in the online merchants found *Trichotosia ferox* and *Bulbophyllum laxiflorum* yag is traded as an ornamental plant.

**Keywords:** epiphytic flowering plants, purposive sampling, TWA Sicike-cike

\*E-mail: [tresyatarigan95@gmail.com](mailto:tresyatarigan95@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Tumbuhan epifit merupakan tumbuhan yang menempel pada batang dan cabang pohon (Polunin, 1990). Epifit tumbuh menempel untuk mendapatkan sinar matahari, air, serta mengambil unsur hara dari kulit batang yang sudah membusuk. Epifit banyak dijumpai di daerah yang lembab, sekitar mata air, sungai dan air terjun (Steenis, 1972).

Hutan memiliki keanekaragaman tumbuhan epifit yang cukup besar. Berbagai jenis tumbuhan berspora dan tumbuhan berbunga tergolong epifit (Polunin, 1990). Aththorick dkk (2004) melaporkan 17 jenis tumbuhan epifit berbunga yang termasuk dalam 9 famili dan tumbuhan berspora yang termasuk dalam 11 famili dan terdiri dari 30 jenis di hutan wisata Tangkahan, Taman Nasional Gunung Leuser, Kabupaten Langkat, tumbuhan epifit berbunga paling banyak ditemukan jenisnya adalah Famili Orchidaceae. Aththorick dkk (2007) melaporkan di Hutan Telaga, Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), Kabupaten Langkat, terdapat 11 jenis tumbuhan epifit berbunga yang termasuk dalam 3 famili dan 6 famili dari tumbuhan berspora yang terdiri dari 15 jenis. Suwila (2015) melaporkan di Hutan Perhutani SUB BKPH Kedunggalar, Sonde dan Natah terdapat 3 jenis tumbuhan epifit berbunga yang merupakan famili dari Orchidaceae dan 2 jenis tumbuhan berspora.

Tanaman hias merupakan tanaman yang sering ditanam manusia untuk menambah keindahan lingkungan. Pengembangan tanaman hias Indonesia memiliki masa depan yang cerah mengingat permintaan pasar yang dari tahun ke tahun selalu meningkat (Utama dkk, 2017). Tanaman hias memiliki manfaat dalam pengembangan ekonomi, seni dan lingkungan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2014).

Jenis tanaman hias dapat dibedakan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga memiliki karakteristik bunga yang unik dan menarik, baik dari bentuk, segi warna, aroma dan sifat-sifat unik lainnya. Tanaman hias daun diminati masyarakat karena tanaman ini memiliki bentuk dan warna yang menarik (Prihmantoro, 1997; Huda dkk, 2020). Potensi tanaman hias memiliki peluang besar bagi pengembangan melalui pemuliaan, selaras dengan bertambahnya penduduk maka permintaan tanaman hias akan terus meningkat.

Taman Wisata Alam (TWA) Sicike-cike di Dusun Pancur Nauli Desa Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Taman Wisata Alam Sicike-cike merupakan hutan hujan tropis dataran rendah, umumnya hutan dengan

dataran rendah banyak dijumpai tumbuhan epifit. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian Inventarisasi Jenis Tumbuhan berbunga epifit yang berpotensi sebagai tanaman hias di kawasan TWA Sicike-cike, agar dapat dijadikan sebagai salah satu potensi kawasan yang dapat dikembangkan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam peletakan plot pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan membuat jalur *line transek* di kawasan TWA Sicike-cike. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menarik lurus garis *line transek* sepanjang 1200 m dengan *purposive sampling* dan menggunakan tali plastik serta meteran. Pada garis *line transek* dibuat plot dengan ukuran 20 m dan jarak antara setiap plot sejauh 50 m, sehingga total plot sebanyak 5. Selanjutnya membuat dokumentasi dan mengidentifikasi dengan menggunakan buku identifikasi. Pengambilan sampel di pedagang tanaman hias menggunakan teknik wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data jenis, harga, daerah penghasil dan dijual kemana saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-jenis tumbuhan epifit di hutan Sicike-cike

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 25 jenis tumbuhan epifit yang terdapat di kawasan hutan Sicike-cike, yang terdiri dari 6 famili, 14 Genus. Famili Orchidaceae merupakan famili yang paling banyak jenisnya dijumpai yaitu 18 spesies, yang tergolong ke dalam 8 genus. Famili Araceae dan famili Rubiaceae merupakan famili kedua terbanyak yaitu 2 spesies, yang tergolong ke dalam 2 genus. Famili melastomataceae, famili Urticaceae dan famili Gesneriaceae ditemukan masing-masing yaitu 1 spesies.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan epifit yang dijumpai di hutan Sicike-cike

No	Famili	Spesies	Plot penelitian				
			1	2	3	4	5
1	Araceae	<i>Amydrium</i> sp***	√	√	√		
2		<i>Scindapsus</i> sp***	√		√		
3	Gesneriaceae	Sp 1***		√			
4	Melastomataceae	<i>Miconia</i> sp*	√	√			
5	Orchidaceae	<i>Bulbophyllum laxiflorum</i> *					√
6		<i>Bulbophyllum</i> sp1**	√		√		
7		<i>Bulbophyllum</i> sp2**					
8		<i>Bulbophyllum</i> sp3**	√		√	√	
9		<i>Bulbophyllum</i> sp4**	√			√	
10		<i>Bulbophyllum</i> sp5**	√				

**Tarigan, B.T., Kardhinata, E.H., & Nasution, J.** Inventarisasi Jenis Tumbuhan Berbunga Epifit Yang Berpotensi Sebagai Tanaman Hias di Kawasan Taman Wisata Alam Sicike-Cike Dairi Sumatera Utara

11		<i>Bulbophyllum</i> sp6**			√
12		<i>Ceratostylis subulata</i> **			√
13		<i>Coelogyne speciosa</i> *	√	√	
14		<i>Dendrobium concinnum</i> *		√	
15		<i>Dendrobium</i> sp1**	√		√
16		<i>Eria pachystachya</i> *		√	
17		<i>Eria</i> sp1**	√		
18		<i>Eria</i> sp2**	√		
19		<i>Eria</i> sp3**		√	
20		<i>Malaxis</i> sp*			√
21		<i>Thrixspermum raciborskii</i> **			√
22		<i>Trichotosia ferox</i> **			√
23	Rubiaceae	Sp 2*	√		
24		Sp 3*			√
25	Urticaceae	Sp 4*		√	

Keterangan : \* sedang berbunga

\*\* tidak sedang berbunga

\*\*\* hanya daun saja

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa Famili Orchidaceae adalah famili dengan jenis yang paling banyak ditemukan di kawasan hutan Sicike-cike yaitu 18 spesies, banyaknya jenis dari famili Orchidaceae karena lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jenis anggrek yang paling banyak terdapat merupakan jenis *Bulbophyllum* (7 spesies), *Eria* (4 spesies) dan *Dendrobium* (2 spesies). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Comber (1990) yang mengatakan jenis anggrek yang paling banyak ditemukan di kawasan Malesiana merupakan jenis *Bulbophyllum* dan *Dendrobium*.

Dari jenis tumbuhan berbunga epifit yang ditemukan hanya beberapa dari famili Orchidaceae yang sedang berbunga, hal ini karena di hutan tersebut tidak sedang musim berbunga. Tumbuhan berbunga epifit yang hanya daun saja juga tidak banyak ditemukan, hanya ada 2 jenis dari famili Araceae dan 1 jenis dari famili Gesneriaceae.

Kondisi lingkungan seperti kelembaban, suhu, cahaya dan jenis-jenis vegetasi yang ada di suatu daerah dapat mempengaruhi keberadaan populasi jenis dan populasi tumbuhan epifit. Kehadiran jenis anggrek menunjukkan kondisi iklim yang selalu basah dengan kelembaban udara yang selalu tinggi sehingga dapat memungkinkan untuk pertumbuhan anggrek yang baik, karena anggrek dapat hidup pada berbagai ketinggian tempat.

Jumlah jenis anggrek epifit yang dijumpai di kawasan hutan Sicike-cike ini lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah anggrek epifit yang dijumpai di Kawasan Cagar Alam Jantho Kabupaten Aceh Besar (Hasanuddin, 2009) yaitu 19 jenis dan di Taman

Nasional Meru-Betiri Jawa Timur yang berjumlah 20 jenis (Puspitaningtyas, 2007). Kawasan hutan Sicike-cike memiliki kekayaan anggrek epifit lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Aththorick dkk (2004; Azali dkk, 2020) di kawasan hutan Tangkahan dan hasil penelitian Aththorick dkk (2007) di kawasan hutan Telaga, yang keduanya merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat, yang masing-masingnya hanya memiliki 9 jenis anggrek epifit.

Berikut deskripsi jenis tumbuhan berbunga epifit yang ditemukan di Kawasan hutan sickie-cike.

Tabel 2. Deskripsi jenis tumbuhan berbunga epifit

No	Nama Tumbuhan Epifit	Deskripsi
1	<i>Amydrium</i> sp	Herba; Batang membulat, warna hijau, lembut, berukuran panjang dan padat berisi, menempel pada batang, dan cabang pohon; Daun warna hijau, permukaan licin, tebal, ujung runcing, tepi rata, berbentuk hati.
2	<i>Scindapsus</i> sp	Herba; Batang membulat, warna hijau, memiliki banyak rongga sehingga mampu beradaptasi ditempat yang tergenang; Daun agak kehijauan, berpelelah, ujung meruncing, tepi rata bergelombang, daun mengkilat.
3	sp1	Herba; Batang membulat, berbulu, warna batang hijau; Daun warna hijau, berbulu, ujung runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip tampak jelas, letak daun berseling, permukaan daun agak kasap.
4	<i>Miconia</i> sp	Herba; Batang membulat keras; Daun berwarna hijau, ujung daun meruncing, letak susunan daun berseling berhadapan, belakang daun hijau muda kilat; Bunga agak kemerahan, batang bunga berwarna merah.
5	<i>Bulbophyllum laxiflorum</i>	Herba; Batang semu, berwarna hijau; Daun warna hijau, ujung runcing, permukaan licin; Bunga warna putih, seperti bintang kecil, dalam satu tangkai terdapat 10-15 kuntum.
6	<i>Bulbophyllum</i> sp1	Herba; Batang semu, warna agak kecoklatan; Daun warna hijau, permukaan licin agak kasap, tebal berdaging, ujung runcing, tepi daun rata, pada batang hanya terdapat 1- 2 helai daun.
7	<i>Bulbophyllum</i> sp2	Herba; Batang membulat, keras, warna agak kecoklatan, menggantung dan sering bercabang; Daun tebal berdaging, permukaan agak kasap, terdapat bulu dipinggir daun, ujung runcing, letak daun berseling, tangkai daun sangat pendek.
8	<i>Bulbophyllum</i> sp3	Herba; Batang umbi semu, panjang, agak pipih; Daun warna hijau tua, daun muda berwarna agak kecoklatan, membulat, daun muda ditutupi helain sisik berwarna coklat di sepanjang batang sampai pangkal permukaan licin, ujung runcing, tepi rata.
9	<i>Bulbophyllum</i> sp4	Herba; Batang semu, warna hijau tua, batang membulat dan keras; Daun warna daun hijau, permukaan daun licin agak

- kasap, daun tebal berdaging, ujung daun runcing.
- 10 *Bulbophyllum* sp5 Herba; Batang membulat, warna hijau, keras, batang pendek; Daun warna hijau, ujung membelah, tebal berdaging, permukaan agak licin, pertulangan rata, tepi rata.
- 11 *Bulbophyllum* sp6 Herba; Batang semu, warna hijau tua, pendek membulat, permukaan batang kasap; Daun warna hijau, ujung daun runcing, permukaan kasap, tebal, tepi daun rata, belahan pada tengah daun yang terlihat sangat jelas.
- 12 *Ceratostylis subulata* Herba; Batang tumbuh sangat rapat pada rimpang, menggalah, bentuk bulat memanjang, panjang sampai lebih kurang 25 cm, permukaan licin; Daun warna hijau, lurus, menggalah, panjang lebih kurang 5 cm, permukaan atas bercelah memanjang, permukaan licin, tepi rata, tebal, ujung sangat runcing; Bunga berwarna kuning sampai ungu, kelopak membulat, ujung meruncing, bagian luar berbulu.
- 13 *Coelogyne speciosa* Herba; Batang umbi semu berbentuk bulat telur, warna hijau, umbi bergerombol dan memiliki 1-2 daun helai daun; Daun warna hijau, pertulangan agak menonjol, tulang daun sejajar dengan jumlah tulang daun utama, ujung meruncing; Bunga memiliki labellum atau bibir, berbulu, bunga tersusun dalam karangan majemuk tandan namun hanya mekar 1-2 per individu, ibu tangkai bunga berbentuk ziz zag, memiliki daun pelindung berbentuk bulat telur atau bulat memanjang, ujungnya berlekuk dan meruncing.
- 14 *Dendrobium concinnum* Herba; Batang tumbuh rapat pada rimpang, menggantung, tertutup pangkal daun, panjang sampai lebih kurang 11 cm, terdiri dari lebih kurang 16 helai daun; Daun warna hijau, segitiga memanjang, yang dekat pangkal lebih pendek daripada yang dekat ujung, ujung runcing dan tajam, ukuran kecil; Bunga warna agak kemerahan terletak di ujung, tumbuh pada ruas-ruas batang, ujung meruncing.
- 15 *Dendrobium* sp Herba; Batang membulat keras, tidak bercabang, tertutup daun pelepah. warna hijau, permukaan batang licin.; Daun warna hijau muda, permukaan licin, ujung runcing, letak daun berseling.
- 16 *Eria* sp1 Herba; Batang pipih, keras, warna hijau, batang terlihat pendek karena tertutup daun; Daun warna hijau muda, ujung daun runcing, tepi daun rata, pertulangan rata, permukaan agak licin.
- 17 *Eria pachystachya* Herba; Batang umbi semu, umbi tertutup daun pelindung berwarna coklat, batang terlihat pendek karena tertutup daun, warna hijau, umbi hanya memiliki 3-5 helai daun; Daun warna hijau tua, permukaan daun licin agak kasap, ujung daun runcing, daun tebal; Bunga tumbuh dari ruas yang paling atas, banyak, rapat, permukaan luar agak kemerahan.

18	<i>Eria sp2</i>	Herba; Batang pipih, warna hijau, permukaan licin; Daun warna hijau, bentuk lanset, daun tebal, ujung runcing daun berukuran kecil panjang, pada batang terdapat 2 helai daun.
19	<i>Eria sp3</i>	Herba; Batang membulat, keras, warna agak kehijauan, permukaan batang kasap; Daun warna hijau, tepi daun rata, ujung daun runcing, permukaan licin.
20	<i>Malaxis sp</i>	Herba; Batang membulat, keras, warna agak kemerahan; Daun berwarna hijau, daun lunak, letak daun berhadapan, permukaan daun licin mengkilat, pertulangan daun sejajar, tepi daun agak berombak
21	<i>Thrixspermum raciborskii</i>	Herba; Batang membulat, keras, warna hijau; Daun warna hijau, tebal, tepi rata, ujung membelah, daun menutupi batang, permukaan licin, letak daun berseling. Memiliki akar yang panjang dan terlihat berwarna putih.
22	<i>Trichotosia ferox</i>	Herba; Batang membulat, keras, warna hijau tua, berbulu; Daun warna hijau tua, berbulu, permukaan licin, ujung runcing, letak berseling, terdapat bulu berwarna kemerahan di tepi daun; Bunga berwarna kuning kehijau-hijuaun, tangkai bunga dapat mencapai panjang 10 cm dengan jumlah kuntum bunga sebanyak 5-12 kuntum. Anggrek ini biasa disebut anggrek bulu.
23	sp2	Herba; Batang membulat berair, warna hijau muda; Daun warna hijau, letak berseling berhadapan, tebal berdaging, ujung daun runcing, permukaan licin, tepi daun rata; Bunga warna putih.
24	sp3	Herba; Batang membulat berair, warna kemerahan; Daun warna hijau, ujung runcing, ada daun kecil di sebelah daun, permukaan licin, terdapat bulu-bulu halus di permukaan daun; Bunga warna putih.
25	sp4	Herba; Batang membulat berair, berbulu; Daun warna hijau, letak berhadapan, memiliki daun kecil, permukaan daun kasap, letak daun berhadapan, berbulu.

Jenis tumbuhan berbunga epifit yang paling banyak diperjualbelikan sebagai tanaman hias merupakan jenis dari famili Orchidaceae dan hanya beberapa dari famili Bromeliaceae ada Asclepiadaceae. Hal tersebut karena masyarakat tidak terlalu mengenal tumbuhan epifit dan kebanyakan hanya menyukai jenis anggrek saja. Anggrek merupakan tanaman hias yang paling banyak diminati karena memiliki bunga yang indah dan menarik, serta harga dari tanaman hias anggrek terjangkau. Selain itu, permintaan tanaman hias jenis anggrek terus meningkat, dimana selalu di gunakan untuk mendekorasi ruangan dan upacara keagamaan (Departemen Pertanian, 2005). Anggrek memiliki daya tarik sendiri karena memiliki bunga, warna dan karakteristik yang unik sehingga banyak diminati oleh konsumen dan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai estetika yang tinggi ( Sabran, dkk 2003). Selain itu tanaman anggrek juga

tidak susah dirawat karena tidak memerlukan banyak ruangan untuk membudidayakannya (Parnata, 2005).

Anggrek yang paling sering di jumpai di pedagang tanaman hias adalah anggrek bulan dan anggrek cattleya. Hampir di setiap pedagang tanaman hias dapat dijumpai anggrek bulan dan anggrek cattleya. Anggrek bulan memiliki bunga yang sangat indah serta bunganya yang mampu bertahan selama 6 bulan sehingga anggrek bulan lebih mendominasi pasar anggrek nasional (Putra, 2009; Rangkuti, 2018). Selain anggrek juga ada tumbuhan epifit dari famili bromeliaceae yang di perjualbelikan, namun masyarakat lebih menyukai tanaman yang memiliki bunga.

## **SIMPULAN**

Jenis tumbuhan epifit yang ditemukan di kawasan hutan sebanyak 26 jenis yang termasuk ke dalam 6 famili. Dari famili Araceae jenis yang ditemukan, *Amydrium* sp, *Scindapsus* sp. Famili Gesneriaceae, Sp 1. Famili Melastomataceae, *Miconia* sp. Famili Orchidaceae, *Bulbophyllum laxiflorum*, *Bulbophyllum* sp1, *Bulbophyllum* sp2, *Bulbophyllum* sp3, *Bulbophyllum* sp4, *Bulbophyllum* sp5, *Bulbophyllum* sp6, *Ceratostylis subulata*, *Coelogyne speciosa*, *Dendrobium concinnum*, *Dendrobium* sp1, *Eria pachystachya*, *Eria* sp1, *Eria* sp2, *Eria* sp3, *Malaxis* sp, *Thrixspermum raciborskii*, *Trichotosia ferox*. Famili Rubiaceae, Sp 2, Sp 3. Famili Urticacea, Sp 4. Jenis yang paling banyak ditemukan dari famili Orchidaceae. Tumbuhan epifit yang paling banyak diperjualbelikan di pedagang tanaman hias merupakan famili dari Orchidaceae dan Bromeliaceae. *Coelogyne speciosa* merupakan jenis anggrek yang ditemukan di pedagang tanaman hias Berastagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aththorick, T. A., Pasaribu, N., Yulinda. (2004). Komposisi Dan Stratifikasi Makroepifit Di Hutan Wisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat. Jurnal Komunikasi Penelitian Vol 17(2).
- Aththorick, T.A., Siregar, E.S., Hartati, S. (2007). Kekayaan Jenis Makroepifit Di Hutan Telaga Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Kabupaten Langkat. Jurnal Biologi Sumatera, hlm. 12-16 Vol. 2, No.1
- Azali, A., Kardhinata, E., & Nasution, J. (2020). Inventarisasi Selaginellaceae di Kawasan Taman Wisata Alam Sicike-Cike Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA), 2(1), 55-60. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jibioma/article/view/225>
- Comber, J.B. (1990). Orchids of Java. The Royal Botanic Gardens, Kew.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. (2014). Pengembangan Tanaman Hias . Sumatera Barat.
- Hasanuddin. (2009). Jenis Tumbuhan Anggrek Epifit di Kawasan Cagar Alam Jantho Kabupaten Aceh Besar (Variety of Epiphytic Orchids in Jantho Nature Reservation Aceh Besar Distric.



- Huda, M., Amrul, H., & Susilo, F. (2020). KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN BERBUNGA DI KAWASAN MALESIA. *BIOLINK : Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan*, 6(2), 162-170. doi:<https://doi.org/10.31289/biolink.v6i2.2762>
- Parnata, A. S. (2005). *Budidaya dan Perawatan Anggrek*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Polinun, N. (1990). *Pengantar Geografi Tumbuhan dan Beberapa Ilmu Serumpun*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Puspitaningtyas, D. M. (2007). Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri – Jawa Timur. *Biodiversitas* Vol 8, No 3 Juli 2007 Hlm : 210-214
- Putra, H. M. (2009). *Budidaya Dan Prospek Pemasaran Anggrek Bulan Lokal (Phalaenopsis amabilis) Di Kebun Anggrek Widorokandang Yogyakarta*.
- Rangkuti, K. (2018). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN ANGGREK (Orchidaceae) DI KOTA MEDAN. *BIOLINK : Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan*, 4(2), 129-137. doi:<https://doi.org/10.31289/biolink.v4i2.1154>
- Suwila, M. T. (2015). Identifikasi Tumbuhan Epifit Berdasarkan Ciri Morfologi Dan Anatomi Batang Di Hutan Perhutani SUB BKPH Kedungalar, Sonde Dan Natah. *Jurnal Florea*, hlm. 47-50 Vol 2 No. 1.
- Utama, M.H.R., M., Hasibuan, S., & Maimunah, M. (2017). Respon Penggunaan Zat Perangsang Tumbuh Sintetik Dan Alami Pada Petumbuhan Stek Tanaman Hias Lidah Mertua (*Sansevieria spp* ). *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 1(2), 81-91. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v1i2.1133>